

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Pendekatan dan paradigma penelitian mencerminkan pandangan filosofis dan metodologis yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian, pendekatan dan paradigma ini berfungsi sebagai panduan dalam pemilihan metode, desain, dan teknik analisis yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Yusuf (2017:329), penelitian kualitatif adalah suatu penyelidikan yang fokus pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta deskripsi tentang fenomena, dan melibatkan penggunaan berbagai metode, bersifat alami, holistik, serta mengutamakan kualitas, dan disajikan dalam bentuk naratif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi paradigma kualitatif yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme. Paradigma kualitatif ini terkait dengan penelitian yang bersifat deskriptif analitis, membandingkan, dan berfokus pada makna, serta data yang diperoleh melalui observasi dan analisis dokumen. Paradigma ini beranggapan bahwa realitas adalah hasil dari konstruksi sosial masyarakat. Pandangan konstruktivis berpendapat bahwa kenyataan hidup masyarakat bukanlah sesuatu yang alami, melainkan merupakan hasil dari proses konstruksi sosial.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif kualitatif sebab peneliti hendak mencari tahu fakta serta mengartikan terkait pengelolaan keuangan dana desa di Desa Wonorejo untuk melukiskan secara akurat beberapa fenomena dari dikelolanya keuangan dana desa pada Kantor Desa Wonorejo.

3.3 Setting Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, setting penelitian akan menggambarkan lokasi yang terkait langsung dengan topik penelitian yang telah ditentukan dari awal. Latar penelitian kualitatif dalam penyelidikan naturalistik mencakup tiga dimensi: dimensi tempat, dimensi pelaku, dan dimensi aktivitas. Setting merujuk pada lingkungan atau area yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, setting sangat penting untuk mengumpulkan data, informasi, dan detail yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala desa wonorejo beserta perangkat-perangkatnya yang mana berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa di Desa Wonorejo.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Wonorejo, yang terletak di Dusun Tlogorejo, Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

3. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian ini berlandaskan pada peristiwa terkait pengelolaan

keuangan dana desa, yang menarik perhatian peneliti untuk melaksanakan studi. Dalam kegiatan ini, peneliti mengumpulkan informasi dan keterangan dari berbagai sumber yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

3.4 Informan

Informan dalam penelitian berperan sebagai pihak yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan mendukung data yang telah diperoleh agar lebih akurat. Dalam penelitian ini, informan yang memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti meliputi Kepala Desa Wonorejo, Sekretaris Desa Wonorejo, Bendahara Desa Wonorejo, serta dua Tokoh Masyarakat Wonorejo.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Kasemin	Kepala Desa
2.	Mustakim	Sekretaris Desa
3.	Afi Fatinur	Bendahara Desa
4.	Muhammad Jakfar	Badan Permusyawaratan Desa
5.	Suratno	Tokoh Masyarakat

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2014), teknik ini merupakan langkah krusial dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman Fatoni:2011). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi diartikan dengan proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang mana melibatkan pengamatan, persepsi, dan juga ingatan (Hasyim Hasanah 2016:26).

Berdasarkan pengertian tersebut, observasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diamati dan pencatatan informasi tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti, dengan kriteria berupa individu yang terkait dengan pengelolaan keuangan dana desa.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai

(Abdurrahman Fatoni:105). Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Sutrisno Hadi:157)

Metode wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun melalui media telepon atau internet. Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melaksanakan wawancara tatap muka dengan partisipan, melakukan wawancara melalui telepon, atau berpartisipasi dalam wawancara kelompok (*focus group interview*) yang melibatkan enam hingga delapan partisipan per kelompok (J.W. 2016:245).

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan pertanyaan yang cenderung tidak terstruktur dan bersifat terbuka, dirancang untuk mengeksplorasi pandangan serta pendapat partisipan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan individu yang memiliki pengetahuan atau informasi yang relevan. Responden yang dipilih disebut sebagai informan, memiliki keterlibatan langsung keungan dana desa. Informan ini berperan dalam memberikan data yang dibutuhkan untuk memahami proses mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Wonorejo.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dapat dijadikan sumber data mencakup surat, laporan, buku, arsip, catatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi adalah cara untuk

mengumpulkan data melalui arsip serta mencakup dokumen terkait pendapat, teori, atau peraturan yang relevan dengan masalah yang diteliti (Kawasati 2019:10).

Metode dokumentasi dapat diterapkan baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada tujuan dan fokus dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup hasil-hasil dokumen yang terkait dengan laporan keuangan yang mendukung penelitian.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengikuti pendekatan dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga kegiatan utama yang dilakukan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2018).

Untuk menganalisis akuntabilitas pengelolaan Dana Desa (DD) di Desa wonorejo, Kecamatan lawang, Kabupaten Malang, penelitian ini akan meninjau aspek-aspek terkait seperti fungsi, dokumen yang digunakan, catatan yang diterapkan, serta laporan yang dihasilkan. Selain itu, analisis ini juga akan membandingkan pengelolaan Dana Desa (DD) dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pendekatan analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif:

1. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan akuntansi dan pengelolaan keuangan di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang..
2. Mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

3. Melakukan evaluasi terhadap data yang terkait dengan akuntansi dan manajemen keuangan di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.
4. Membandingkan hasil evaluasi dengan teori-teori yang relevan serta mengajukan rekomendasi untuk penerapan akuntansi dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif di Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data, atau kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, menentukan sejauh mana hasil penelitian sesuai dan akurat berdasarkan fokus penelitian. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian tepat dan relevan dengan lingkupnya, penelitian ini memerlukan pengujian kredibilitas data melalui teknik triangulasi, yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

3.8 Triangulasi Data

Norman K. Denzin adalah salah satu pelopor konsep triangulasi dalam penelitian kualitatif. Ia mendefinisikan triangulasi sebagai penggunaan beberapa metode atau sumber data untuk menguji konsistensi hasil. Denzin (1978) menyatakan bahwa triangulasi meningkatkan validitas penelitian dengan memungkinkan peneliti untuk mengatasi keterbatasan satu metode dengan metode lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori (Jailani, 2020).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi memandu peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, karena data yang serupa akan memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang lebih tinggi jika berasal dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi metode

Triangulasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang serupa menggunakan berbagai metode yang berbeda.

3. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan melibatkan peneliti lain dalam memeriksa data yang telah dikumpulkan. Kehadiran peneliti tambahan dapat membantu meminimalkan potensi kesalahan selama proses pengumpulan data. Selain itu, triangulasi ini juga dilakukan dengan membandingkan hasil analisis peneliti utama dengan analisis yang dilakukan peneliti.

4. Triangulasi teori

Triangulasi dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai teori yang relevan dalam proses analisis data penelitian. Pada penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan dan menyebarkan tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan instrumen yang berbeda dalam pendekatan kualitatif.

Proses ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi terkait analisis pengelolaan keuangan dana desa dengan temuan wawancara.

Langkah ini mencakup perbedaan antara situasi dan pandangan yang diungkapkan oleh narasumber atau hasil wawancara dengan data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi lain. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan dengan keakuratan informasi menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen dan hasil wawancara dengan informan di Kantor Desa Wonorejo.